

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP LANSIA TERHADAP PENCEGAHAN KOMPLIKASI HIPERTENSI DI KOTA BEKASI

**Erna Juliana Simatupang<sup>1\*</sup>, Lina Indrawati<sup>2</sup>, Lisna Agustina<sup>3</sup>**

Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : ernajuliana50@gmail.com

### ABSTRAK

Kejadian hipertensi di dunia dan Indonesia terus meningkat, pada umumnya terjadi setelah memasuki usia lanjut. Semakin lanjut usia semakin tinggi resiko terkena hipertensi, hal ini disebabkan secara fisiologis terjadi penurunan kekuatan otot jantung yang menyebabkan peningkatan tekanan darah. Lansia dengan hipertensi cenderung dapat mengalami berbagai penyakit lain dan komplikasi yang sangat serius, sementara lansia juga mengalami penurunan fungsi kognitif. Penurunan fungsi kognitif ini berdampak pada berkurangnya kemampuan lansia menyerap informasi, secara tidak langsung akan mempengaruhi pengetahuan lansia dalam pengobatan, seperti kepatuhan lansia minum obat dan memeriksa tekanan darah secara rutin. Pendidikan kesehatan perlu diberikan pada lansia mulai dari masa pralansia agar memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi sehingga mereka dapat merespon dengan baik dan memiliki sikap positif dalam mencegah hipertensi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* menggunakan uji *chi-square*. Penelitian di lakukan di Kampung Keramat Nangka Kota Bekasi, terdapat 89 lansia dan 56 lansia yang memenuhi syarat menjadi sampel penelitian. Analisa data dilakukan secara univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian diperoleh karakteristik responden mayoritas perempuan (53,57%), Tingkat pendidikan lansia mayoritas dengan pendidikan SD dan SMP (39,3%), mayoritas lansia pada kelompok usia 60-69 tahun (73,2%), mayoritas memiliki riwayat genetik (82,1%). Mayoritas lansia memiliki pengetahuan yang baik (66,1%), sikap positif (62,5%). Lansia dengan pengetahuan baik mayoritas memiliki sikap positif sementara lansia dengan kategori pengetahuan cukup mayoritas memiliki sikap negatif. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia terhadap sikap lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi dengan nilai  $p=0,000$ . Semakin baik pengetahuan lansia tentang hipertensi akan semakin baik sikap lansia dalam melakukan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi.

**Kata kunci** : hipertensi, pencegahan hipertensi, pengetahuan, sikap

### ABSTRACT

*The incidence of hypertension in the world and Indonesia continues to increase, generally occurring after entering old age. The older the age, the higher the risk of developing hypertension due to a decrease in the strength of the heart muscle, which causes an increase in blood pressure. In addition to hypertension, the elderly also tend to experience various other diseases and serious complications if they experience hypertension, while cognitive function also decreases, affecting the ability of the elderly to absorb information. When educating the elderly, health education needs to be provided to equip them with a good understanding of hypertension, enabling them to respond effectively and adopt a positive attitude towards preventing the condition. This study used a quantitative method with a cross-sectional approach using the chi-square test. The study was conducted in Kampung Keramat Nangka, Bekasi City. There were 89 elderly individuals and 56 elderly met the requirements to be research samples. Data analysis was carried out univariately and bivariately. From the results of the study, the characteristics of the respondents were mostly women (53.57%), the majority of elderly education level with elementary or junior high school education (39.3%), the majority the aged of 60-69 years (73.2%), the majority had a genetic history (82.1%). The majority of the elderly have good knowledge (66.1%), positive attitudes (62.5%). The elderly with good knowledge mostly have positive attitudes, while the elderly with sufficient knowledge mostly have negative attitudes. There is a significant relationship between elderly knowledge and elderly attitudes in preventing hypertension complications, with a  $p$ -value = 0.000. The better the elderly's knowledge about hypertension, the better the attitude of the elderly in preventing complications of hypertension.*

**Keywords** : hypertension, knowledge, attitude, hypertension prevention

## PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit dengan angka kejadiannya terus meningkat pertahun. Hipertensi merupakan penyakit yang memiliki morbiditas dan mortalitas yang tinggi. Hipertensi merupakan penyakit yang dikenal dengan “*Silent killer*”, penderita hipertensi banyak yang kurang menyadari penyakit ini (Suprayitno Emdat, Damayanti, C.N, 2019). Target WHO secara global mengurangi prevalensi hipertensi hingga 33% pada tahun 2030 (WHO, 2023) Menurut WHO penderita hypertensi pada tahun 2025 akan terus meningkat, berhubungan dengan persentasi penderita yang berobat secara teratur dan rutin sangat kecil dimana dari 70% penderita hipertensi yang tercatat hanya 25% yang mendapatkan pengobatan dan hanya 12,5% diobati dengan baik (WHO, 2023). Angka kejadian penduduk dengan hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1% pada tahun 2018, semakin tinggi dibandingkan angka kejadian dengan penyakit hipertensi pada tahun 2013 sebanyak 25,8% yang dilaporkan dalam Riskesdas 2013. Angka kejadian hipertensi berdasarkan pengukuran pada kelompok umur penduduk usia 18 tahun ke atas di DKI Jakarta adalah 33,43%.

Berdasarkan diagnosa medis, angka kejadian hipertenzi pada kelompok usia muda juga cukup mengkhawatirkan dimana penduduk dengan usia di atas 18 tahun saat ini sebesar 10,17%. Data menunjukkan bahwa di usia lansia semakin besar yang terkena hipertensi. Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta mencatat 923.451 kasus deteksi hipertensi pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018). Prevalensi kejadian hipertensi di daerah DKI Jakarta yang terjadi pada tahun 2022 ialah 34,95% dari penduduk dengan kelompok usia 18 tahun ke atas. Kota Jakarta Timur adalah wilayah dengan tingkat prevalensi kejadian hipertensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kota lainnya. Rincian prevalensi hipertensi di DKI Jakarta tahun 2022: 34,39% laki-laki, 35,24% perempuan, 29.233 jiwa (Dinda, Megasari, Wibisana, & Ahmad, 2022).

Diberbagai dunia prevalensi hipertensi meningkat sampai di tahun 2019, bahkan sampai akhir tahun 2023. Di Indonesia dan beberapa wilayah juga menunjukkan hal yang sama demikian juga di Bekasi. Mengingat bahwa hipertensi merupakan penyakit silent killer yang sering tidak disadari oleh penderitanya sehingga tidak melakukan tindakan pencegahan. Sebagaimana yang dikemukakan Oktavia dan Fernandez (2023) bahwa Hipertensi yang tidak segera ditangani memiliki risiko komplikasi yang lebih tinggi yang dapat menyebabkan serangan jantung, stroke dan gagal ginjal. Upaya dalam pencegahan dan mengurangi resiko komplikasi pada pasien hipertensi erat kaitannya dengan kesadaran pasien dalam pencegahannya (Oktavia, M, & Fernandez, 2023)

Dengan terus meningkatnya kejadian hipertensi yang tidak terkontrol dari tahun 2010 sampai tahun 2019, diharapkan dapat diturunkan melalui berbagai upaya termasuk meningkatkan kesadaran dan sikap dari penderita hipertensi untuk melakukan cek kesehatan secara rutin, pola hidup sehat, olah raga secara rutin untuk menurunkan tekanan darah dan mencegah terjadinya komplikasi stroke. Pengetahuan penderita hipertensi merupakan bagian dari tingkat pemahaman penderita dalam melaksanakan program pencegahan kambuhnya hipertensi. Jika Pengetahuan tidak memadai, penderita hipertensi akan kurang mampu dan kurang baik dalam menangani kekambuhan atau melakukan pencegahan terhadap komplikasi dari hipertensi (S & Hidayat, 2021). Responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih cenderung akan bersikap positif dalam melakukan pencegahan hipertensi dibandingkan pada kelompok responden yang berpengetahuan kurang. (Bayu Krisna Ari Nugraha, 2013) Kejadian stroke sangat mengurangi produktivitas seseorang bahkan dapat menimbulkan keputusasaan. Bagi pasien hipertensi sangat diimbau untuk melakukan langkah-langkah pencegahan agar tidak terjadi komplikasi stroke. Namun menurut Nefonavratilova Ritonga (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masih terdapat 82,5% penderita hipertensi tidak melakukan tindakan pencegahan (Ritonga, Hidayah, & Hasibuan, 2019).

Pengetahuan atau pengalaman seseorang merupakan faktor maupun indikator yang sangat berperan penting bagi seseorang dalam melakukan tindakan. Pengetahuan dan pengalaman seseorang merupakan faktor yang mendasar untuk melakukan tindakan. Jika pengetahuan seseorang baik akan kesehatan maka akan bersikap positif juga terhadap hal-hal yang sepenuhnya diketahui dan berhubungan dengan sikap yang positif dalam pencegahan penyakit. (Angkawijaya, Arsenius Agung, 2016) Pengetahuan yang baik mengenai hipertensi membantu dalam melakukan sikap pengendalian dan pemantauan atau pengontrolan tekanan darah, seperti memeriksa tekanan darah dan melakukan upaya mencegah dan mengendalikan morbiditas dan mortalitas karena hipertensi (Frendy Fernando Pitoy, Ellen Padaunan, 2021).

Disisi lain kepatuhan lansia dalam mematuhi pengobatan dipengaruhi oleh kemampuan mereka mengingat dan mengikuti instruksi, oleh karenanya pengobatan pada lansia memerlukan penyesuaian pengobatan yang lambat dan hati-hati (Patel et al., 2020). Menurut Patel et. Al (2020) tantangan pengelolaan hipertensi pada lansia adalah penurunan fungsi kognitif, penyakit lain yang menyertai dan komplikasi yang dialami sehingga respon lansia terhadap pengobatan yang dijalani lambat. Lansia dengan penurunan daya ingat dan fungsi kognitif menurun memiliki kecenderungan tidak patuh terhadap saran medis dimungkinkan karena daya ingat dan faktor kelupaan yang dialami oleh lansia (Patel et al., 2020). Langkah-langkah pencegahan hipertensi dapat dilakukan melalui gaya hidup sehat berupa mengurangi berat badan, melalui penerapan pola makan dengan metode DASH (*Dietary Approach to Stop Hypertension*), melakukan kegiatan atau aktifitas fisik, menjauhi alkohol, kafein, dan mengurangi atau bahkan menghindari kebiasaan merokok. Berdasarkan studi klinis dan observasi menunjukkan gaya hidup seseorang berkaitan dengan tingkat morbiditas dan mortalitas kardiovaskuler (Dinda et al., 2022).

Berdasarkan data yang diuraikan bahwa prevalensi hipertensi masih tinggi di Indonesia dan apabila tidak ditanggapi dengan sikap yang baik dan upaya pencegahan yang tepat, akan memimbulkan komplikasi yaitu stroke bahkan kematian. Disini lain, selain faktor yang telah diuraikan diatas seperti gaya hidup atau pola hidup, kebiasaan merokok, genetik, dan kesadaran mengontrol tekanan darah pada penderita hipertensi sangat dibutuhkan pola pikir, pengetahuan dan sikap dalam mencari pengobatan dan mengontrol tekanan darah. Hipertensi yang tidak terkontrol akan menimbulkan komplikasi yang serius, oleh karenanya diperlukan pengetahuan yang baik agar dapat juga menimbulkan sikap yang positif untuk melakukan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2024. Lokasi penelitian di RT.07/RW 05 Kampung Keramat Nangka, Kota Bekasi. Populasi pada penelitian ini adalah semua lansia yang terdaftar di RT/07/RW/05 Kampung Keramat Nangka. Terdapat 89 Lansia, dan 56 lansia yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total populasi/sampling dimana semua lansia yang memenuhi syarat untuk diteliti dijadikan sampel. Kriteria inklusi yaitu penderita tidak mengalami komplikasi kelemahan motorik, dapat membaca dan menulis. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengetahuan lansia dan variabel independent adalah sikap lansia dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan komplikasi hipertensi dengan menggunakan uji statsistik dengan *chi-square*. Analisis univariat dan bivariat dilakukan untuk mengetahui gambaran karakteristik lansia dan mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap lansia terhadap pencegahan komplikasi hipertensi.

**HASIL****Karakteristik Responden****Tabel 1. Gambaran Karakteristik Lansia**

Karakteristik (n=56)	Frekwensi (f)	Presentasi (%)
<b>Umur</b>		
Lansia (60-69)	41	73,2
Lansia beresiko >70 tahun	15	26,8
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	26	46,42
Perempuan	30	53,57
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	22	39,3
SMP	22	39,3
SMA	12	21,4
<b>Riwayat Genetik</b>		
Ada	46	82,1
Tidak ada	10	17,9

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa responden dalam mayoritas umur 60-69 tahun sebesar 73,2%, responden mayoritas adalah Perempuan (53,57). Tingkat Pendidikan lansia mayoritas pada kategori SD dan SMP (29,3%), dan mayoritas lansia yang mengalami hipertensi dari riwayat genetik adalah pada kelompok yang ada riwayat hipertensi pada keluarga (82,1%).

**Gambaran Pengetahuan Tentang Hipertensi dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi****Tabel 2. Distribusi Frekwensi Pengetahuan dan Sikap Lansia**

Variabel	Frekwensi (f)	Percentase (%)
<b>Pengetahuan Lansia</b>		
Pengetahuan Cukup	19	33,9
Pengetahuan Baik	37	66,1
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>
<b>Sikap Lansia</b>		
Sikap Negatif	21	37,5
Sikap Positif	35	62,5
<b>Jumlah</b>	<b>56</b>	<b>100</b>

Dari tabel 2, diketahui bahwa mayoritas lanisa memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi (66,1%), dan dari kategori sikap, mayoritas responden memiliki sikap yang positif dalam hal pencegahan terhadap komplikasi hipertensi (62,5%).

**Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi****Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi**

Pengetahuan	Sikap Lansia terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi				p-value	
	Sikap Negatif		Sikap Positif			
	f	%	f	%		
Cukup (>76%)	14	73,7	5	26,3	100	0,000
Baik ( $\geq 76\%$ )	7	18,9	30	81,1	100	

Dari tabel 3, diketahui bahwa lansia yang memiliki pengetahuan yang cukup mayoritas memiliki sikap negatif (73,7%), sementara lanisa yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas mempunyai sikap yang positif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi (81,1%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,00$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan lansia dengan sikap terhadap pencegahan komplikasi hipertensi, semakin baik pengetahuan lansia akan semakin menunjukkan sikap yang positif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian ini diperoleh, mayoritas lansia pada kelompok umur 60-69 tahun yaitu sebesar 73,2 %, paling banyak responden berjenis kelamin perempuan (53,6 %) dan mayoritas responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP (39,3 %). Hipertensi merupakan penyakit yang dialami pada saat memasuki lanjut usia dimana terjadi penurunan fungsi tubuh sesuai umur secara alami, namun keadaan dapat diperparah dengan berbagai faktor lainnya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Azmi, dkk, secara fisiologis tubuh seseorang akan mengalami penurunan fungsi dan sering menderita berbagai penyakit. Pada kelompok lansia lebih rentan untuk terkena penyakit-penyakit termasuk hipertensi. Usia yang mengalami kecenderungan penurunan kondisi tubuh mulai dari pralansia (45 tahun) sampai pada lansia lanjut (Aur Azmi, Darwin karim, 2014). Dalam Riskesdas (2018) angka kejadian hipertensi di Indonesia pada kelompok penduduk dengan kategori usia 18 tahun ditemukan sebesar (34,1%), pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), pada kelompok umur 45-54 tahun (45,3%), pada usia 55-64 tahun (55,2%), (Riskesdas, 2018). Dari data Riskesdas ini dapat dilihat semakin tinggi tingkat usia semakin besar prevalensi terkena hipertensi.

Penambahan usia seseorang akan meningkatkan tekanan darah, dikarenakan tubuh juga mengalami penurunan pada fungsi dan sistem kardiovaskuler. Penebalan yang dialami oleh katub jantung pada usia yang bertambah menyebabkan otot jantung menjadi kaku, sehingga terjadi penurunan elastisitas aorta dan arteri besar lainnya, sehingga darah yang mengalir pada saat aktivitas denyut jantung terjadi akan terpaksa melalui pembuluh darah yang sempit, hal ini akan dapat menyebabkan kenaikan tekanan darah (Kemenkes RI 2021). Di Indonesia, penyakit hipertensi mayoritas terjadi pada kelopok perempuan, mulai dari usia diatas 45 tahun, dibandingkan dengan kelompok laki-laki. Pada kelompok perempuan secara fisiologis kondisi ini dapat terjadi karena dalam siklus kehidupan wanita secara fisiologis saat wanita masih mengalami menstruasi atau sebelum mengalami menopause, terdapat perlindungan didalam tubuh dengan adanya hormon estrogen, keberadaan hormone estrogen dalam tubuh wanita selama masa haid akan meningkatkan kadar High Density Lipoprotein (HDL). Sementara Kolesterol HDL rendah dan tingginya kolesterol mempengaruhi terjadinya proses arterosklerosis dan sebagai akibatnya dapat terjadi peningkatan pada tekanan darah (Heriziana, 2017).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Azmi (2014) yang menemukan bahwa lebih banyak proporsi perempuan yang terkena hipertensi dibandingkan dengan laki-laki, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan tubuh perempuan dan laki-laki yang berbeda dimana perempuan secara fisiologis lebih beresiko terkena hipertensi dibandingkan laki-laki (Aur Azmi, Darwin karim, 2014). Pada tingkat pendidikan diketahui dari hasil beberapa penelitian tingkat pendidikan penderita hipertensi bervariasi, tingkat pendidikan dihubungkan dengan pengetahuan dan sikap lansia dalam hal pencegahan hipertensi. Bahwa lansia dalam penelitian ini mayoritas memiliki riwayat genetik yaitu ada anggota keluarga yang terkena stroke sebelumnya yaitu orangtua kandung dan saudara kandung, dengan persentase sebesar 82,1 %. Sesuai dengan penelitian Heriziana (2017) mayoritas lansia yang terkena hipertensi

adalah lansia yang memiliki riwayat genetik, secara ilmiah apabila seseorang memiliki riwayat genetik dalam keluarga akan lebih beresiko terkena hipertensi dibandingkan orang yang tidak ada riwayat genetik dengan hipertensi.

Dari hasil analisis yang mengukur variabel riwayat genetik dengan kejadian hipertensi, ditemukan  $p\text{-value} = 0,023$  dengan nilai  $\alpha = 0,05$ ,  $p \leq \alpha$  ( $H_0$  ditolak) artinya terdapat hubungan yang bermakna antara faktor riwayat keluarga dengan hipertensi (nilai PR = 1.620), hal ini menunjukkan, responden yang memiliki riwayat keluarga dengan hipertensi akan beresiko 1.620 kali mengalami hipertensi dibandingkan dengan kelompok responden yang tidak ada riwayat keluarga dengan hipertensi dengan uji statistic menggunakan derajat kemaknaan (CI) 95% (Heriziana, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Stefania Ina (2020) bahwa faktor genetik berhubungan dengan kejadian hipertensi (Ina, Bastian, & Feoh, 2020). Setiani (2023) dalam penelitian yang dilakukan dengan *sistematic review* dari 26 artikel yang telah dianalisis dan ditinjau menyimpulkan bahwa faktor genetik sangat berpengaruh terhadap kejadian hipertensi. Hasil penelitian menyampaikan bahwa gen berperan besar dalam perkembangan hipertensi, hipertensi dengan riwayat genetik mencapai lebih dari 50% (Rizka Setiani, 2023).

### **Gambaran Pengetahuan dan Sikap Lansia Tentang Pencegahan Komplikasi Hipertensi**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan yang baik sebesar 66,1%. Dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan cukup (33,9%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Frendi (2021), lebih banyak responden yang sudah memiliki pengetahuan yang cukup (64,28%) tentang hipertensi dan ditemukan hanya 35,71% responden yang berpengetahuan baik (Frendy Fernando Pitoy, Ellen Padaunan, 2021). Pada hasil penelitian ini dengan analisis univariat hasilnya berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana responden lansia lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan yang memiliki pengetahuan yang cukup. Hal ini dapat disebabkan tingkat pengetahuan yang berbeda dari setiap orang dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang juga berbeda-beda, dalam penelitian ini hanya melihat pengetahuan tentang hipertensi dan pencegahannya, faktor lainnya tidak diteliti.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa responden yang memiliki sikap positif (62,5 %), sementara yang memiliki sikap negatif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi (37,5 %). Dari hasil penelitian ditemukan lebih banyak yang memiliki sikap yang positif, hal ini dapat disebabkan lansia telah mengikuti posbindu yang dilaksanakan di lingkungan sekitar secara rutin, sehingga terpapar informasi tentang hipertensi dan pencegahannya. Sikap lansia dalam penanganan hipertensi dari beberapa penelitian ditemukan masih mayoritas negatif, hal ini dapat disebabkan kemampuan lansia mengolah informasi yang diterima terhadap tindakan atau perilaku yang dilakukan atau diterapkan, sehingga masih banyak ditemukan sikap negatif dalam pencegahan hipertensi (Patel et al., 2020). Perlu meningkatkan motivasi pada lansia untuk memiliki kesadaran yang tinggi melakukan kontrol tekanan darah sehingga sikap dalam memeriksakan tekanan darah dapat diperbaiki dan tidak mengalami hipertensi yang tidak terkontrol (Almas, Godil, Lalani, Samani, & Khan, 2012).

Lansia memiliki daya ingat yang sudah mulai menurun, yang menyebabkan respon dalam pencegahannya menjadi menurun, kemungkinan pada lansia yang dilatih dengan baik dalam hal meminum obat dan mengontrol tekanan darah secara rutin dapat berhasil, namun tidak dapat dipungkiri fungsi secara kognitif yang mulai menurun. Pendampingan keluarga bagi lansia yang mengalami penurunan daya ingat sangat penting untuk mengingatkan lansia minum obat, memeriksa tekanan darah dan berobat secara teratur. Penuaan adalah hal yang dinamis dan pasti dialami semua orang, namun masalah lansia yang mengalami penyakit dipengaruhi banyak faktor. Pada lansia dengan hipertensi yang pengetahuannya kurang memadai tentang pencegahan hipertensi mayoritas mengalami hipertensi tidak terkontrol

### Hubungan Pengetahuan dan Sikap Lansia terhadap Pencegahan Komplikasi Hipertensi

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui lansia yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memiliki sikap negatif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi (73,7%) sedangkan lansia dengan kategori pengetahuan baik, lebih banyak yang memiliki sikap yang positif terhadap pencegahan komplikasi hipertensi (81,1%) dibandingkan dengan sikap yang negatif. Berdasarkan uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai  $p = 0,000$  (nilai  $p < \alpha = 0,005$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan lansia dengan sikap lansia terhadap pencegahan komplikasi hipertensi. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan Nelly Sulastri (2021) bahwa tingkat pengetahuan lansia berhubungan dengan sikap terhadap pencegahan hipertensi, dengan nilai  $p = 0,000$ , disampaikan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik juga sikap terhadap pencegahan hipertensi (S & Hidayat, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian Angka Wijaya yang menemukan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan hipertensi (Angkawijaya, Arsenius Agung, 2016).

Penelitian Benni Maria (2023) menemukan bahwa dari 41 lansia yang menjadi sampel dalam penelitian, dengan uji bivariat yang dilakukan dari pengetahuan terhadap pencegahan hipertensi ditemukan bahwa lansia dengan pengetahuan kategori buruk tidak melakukan pencegahan terhadap hipertensi, ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap lansia dalam pencegahan hipertensi (Benni Maria, Lidia Silaban, 2023). Hasil penelitian di Pakistan disampaikan bahwa penderita hipertensi yang memiliki pengetahuan yang baik akan melakukan pencegahan yang baik, dan lebih banyak yang melakukan tindakan untuk mengontrol tekanan darah. Pengetahuan yang baik akan membuat orang menujukkan praktik pencegahan hipertensi yang lebih baik (Almas et al., 2012). Pengetahuan yang baik akan memberikan pemikiran yang baik terhadap semua keadaan disekitar, terutama dalam kondisi sakit. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang hipertensi atau penyakit tertentu tentang penyakit akan mengetahui lebih banyak gejala, cara penanganan, pengobatan dan pencegahan. Dan lebih mampu melakukan upaya-upaya pencegahan karena memiliki pengetahuan yang memadai.

### KESIMPULAN

Pengetahuan lansia yang terlibat dalam penelitian ini mayoritas memiliki pengetahuan dengan kategori baik, dan mayoritas lansia memiliki sikap positif dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Dari lansia yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas memiliki sikap negatif sementara dari lansia yang memiliki pengetahuan yang baik mayoritas memiliki sikap positif dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap lansia dalam pencegahan hipertensi dengan nilai  $p = 0,000$ . Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang akan berhubungan erat dengan sikap seseorang, dalam hal pengetahuan lansia tentang hipertensi, pengetahuan yang baik akan membuat seseorang bersikap baik pula dalam melakukan pencegahan terhadap komplikasi hipertensi. Perlu terus ditingkatkan pemberian edukasi kepada lansia, lebih diutamakan memberikan informasi mulai dari pra lansia sehingga dalam memasuki usia lanjut dapat menjalani masa lansia dengan sehat dan memiliki pengetahuan yang baik tentang pencegahan hipertensi dan komplikasinya. Melihat data bahwa semakin tinggi usia seseorang secara alami semakin beresiko terhadap kejadian hipertensi. Oleh karenanya perlu dipersiapkan sejak masa pralansia diberikan informasi yang benar tentang memasuki usia lanjut dengan sehat dan tentang pencegahan hipertensi sehingga lansia memiliki pengetahuan yang baik tentang masa lansia, resiko hipertensi dan cara pencegahan hipertensi.

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada Para Lansia yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dan kepada para kader yang turut membantu memfasilitasi lansia saat dilakukan wawancara..

**DAFTAR PUSTAKA**

- Almas, Aysha, Godil, Saniya Siraj, Lalani, Saima, Samani, Zahra Aziz, & Khan, Aamir Hameed. (2012). *Good knowledge about hypertension is linked to better control of hypertension ; A multicentre cross sectional study in Karachi , Pakistan.* 1–8.
- Angkawijaya, Arsenius Agung, Nefonavratilova. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pencegahan Hipertensi Di Desa Motoboi Kecil Kecamatan Kotamobagu Selatan, Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan faktor pemicu terjadinya komplikasi seperti stroke , gagal jantung. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik.*, Volume 4. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/view/11276>
- Aur Azmi, Darwin karim, Fathra Annis Nauli. (2014). Gambaran Kualitas Hidup Lansia dengan Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jurnal Onne Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Keperawatan* , 2018, 1(2), 439–448. Retrieved from <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/21198>
- Bayu Krisna Ari Nugraha. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga dengan Sikap Pencegahan Komplikasi pada Pasien Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta.
- Benni Maria, Lidia Silaban, Rouli Simamora. (2023). *The Relationship Of Knowledge And Attitude Of The Elderly About Diet To Prevention Of Hypertension In Hutasoit I Village Lintongnihuta District, Humbang District The Hasundutan Year 2023.* 2(2), 70–76.
- Dinda, Fitrianingsih, Megasari, Winahyu Karina, Wibisana, Elang, & Ahmad, Shieva Nur Azizah. (2022). *Editorial Team Jurnal JKFT.* 7. Retrieved from <https://journal.umt.ac.id>
- Frendy Fernando Pitoy, Ellen Padaunan, Stefany Prisilia Kaligis. (2021). Pengetahuan dan sikap lansia terhadap hipertensi di desa tounlet langowan. *Klabat Journal Nursing*, 3(2), 1–9. Retrieved from <https://ejournal.unklab.ac.id/index.php/kjn/article/download/571/538/>
- Heriziana. (2017). *The Risk Factors Incidence of Hypertension in Puskesmas Basuki Rahmat Palembang Menurut data Organisasi kesehatan dunia.* *Jurnal Kesmas Jambi*, 31–39.
- Ina, Stefania H. J., Bastian, Jannes, & Feoh, Fepyani T. (2020). Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi pada Usia Dewasa ( 19-49 Tahun ) di Puskesmas Baunase Kota Kupang Tahun 2020 (September), 217–221.
- Kemenkes RI 2021. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 1–85. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/eng/pnpk-2021---tata-laksana-hipertensi-dewasa>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018. Retrieved from [https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank\\_data/20181228 - Laporan Riskesdas 2018 Nasional-1.pdf](https://dinkes.babelprov.go.id/sites/default/files/dokumen/bank_data/20181228 - Laporan Riskesdas 2018 Nasional-1.pdf)
- Oktavia, Suryani, M, Adriani Natalia, & Fernandez, Gratsia. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Kota Manado. 1(1), 102–107.
- Patel, Hena, Kyung, Stella, Fugar, Setri, Goldberg, Alan, Madan, Nidhi, & Williams, Kim A. (2020). *Hypertension in older adults : Assessment , management , and challenges.*

- (November 2019), 99–107. <https://doi.org/10.1002/clc.23303>
- Riskesdas. (2018). Riskesda 2018\_Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. Retrieved from <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf>
- Ritonga, Nefonavratilova, Hidayah, Nurul, & Hasibuan, Anwar Hamidi. (2019). Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia *Indonesian Health Scientific Journal* Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia *Indonesian Health Scientific Journal*. 6(1), 101–106. Retrieved from <https://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/418/317>
- Rizka Setiani, Shinta Ayuni Wulandari. (2023). Hubungan Faktor Genetik dengan Kejadian Hipertensi : *Scoping Review Relationship between Genetic Factors and Hypertension : Scoping Review*. Jurnal Integrasi Kesehatan Dan Sains, 5(1), 60–66.
- S, Nelly Sulastri, & Hidayat, Wahyu. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi dengan Perilaku Pencegahan Terjadinya Komplikasi Hipertensi. 4(2), 89–93. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.78>
- Suprayitno Emdat, Damayanti, C.N, Hannan Mujid. (2019). *Journal of Health Science Gambaran Status Tekanan Darah Penderita Hipertensi di Desa*. *Journal of Health Science*, 4(2), 20–23. Retrieved from ejournalwiraraja.com
- WHO. (2023a). *Global report on hypertension*. Retrieved from who.int/organization/who
- WHO. (2023b). *Hypertension. Fact Sheet WHO*, (March). Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>